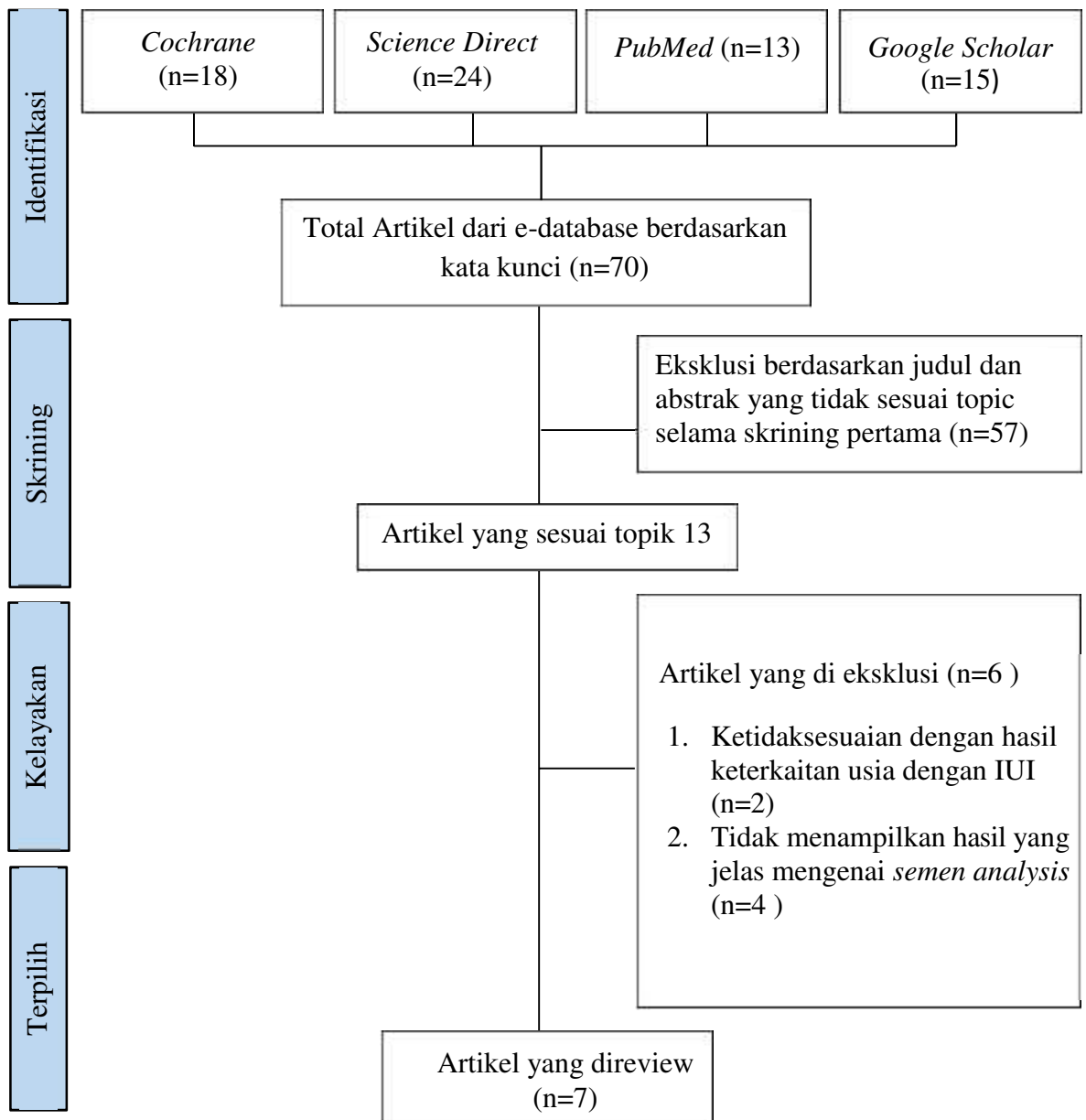


BAB 5

HASIL PENELITIAN

5.1 Hasil Pencarian Literatur

Studi yang ditemukan pada tahap ini sebanyak 69 artikel yang ditemukan melalui database elektronik yang kemudian dilakukan penyaringan agar sesuai dengan penelitian. Berikut ini adalah gambar alur PRISMA:



Gambar 5.1 Alur PRISMA

Pencarian literatur dilakukan melalui lima pangkalan data penelitian elektronik yakni *Cochrane*, *Sciencedirect*, *Pubmed*, *Google scholar*. Dari 70 artikel yang sesuai peneliti melakukan skrining dengan menghilangkan 57 literatur yang tidak sesuai dengan spesifikasi topik yang akan diteliti. Selanjutnya peneliti melakukan skrining berdasarkan kesesuaian hasil penelitian sehingga menghilangkan 6 literatur yang tidak menjelaskan secara spesifik pengaruh dari variabel yang diteliti. Total 70 artikel yang direview didapatkan 7 artikel yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi untuk dilakukan studi literatur dalam penelitian ini.

5.2 Penilaian Kualitas Literatur

Penilaian kualitas literatur menggunakan *Quality Assessment Tool for Quantitative Studies* dari *Effective Public Health Practice Project* (EPHPP) yang menilai dengan *selection bias*, *study design*, *confounders*, *blinding*, *data collection method*, *withdrawals and dropouts* dan membantu *critical appraisal* dalam mengetahui kualitas jurnal yang akan direview.

Hasil dari penilaian kualitas berupa *strong*, *moderate*, dan *weak*. Setelah dilakukan *critical appraisal* didapatkan kualitas jurnal yang akan direview berupa 1 jurnal dengan *strong Rate*, 6 jurnal dengan *moderate rate*, dan tidak ada jurnal dengan *weak rate*. Rincian penilaian pada setiap komponen tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 5.1 Penilaian kualitas artikel

<i>Author</i>	<i>Selection bias</i>	<i>Study design</i>	<i>Confounders</i>	<i>Blinding</i>	<i>Data collection methode</i>	<i>Withdrawals and dropouts</i>	<i>Rating</i>
Siam (2012)	1	2	1	2	3	2	1
Edson <i>et al</i> (2003)	1	2	1	2	1	2	2
Vichinsar tvichai <i>et al</i> (2015)	1	2	1	2	2	2	2
Demir <i>et al</i> (2011)	1	2	1	2	1	2	2
Nikbakht dan Saharkhiz (2011)	1	2	1	2	1	2	2
Luco, Agbo, Behr, dan Dahan, M. H. (2014).	1	2	1	2	2	2	2
Verhaegh <i>e et al</i> (2020).	1	2	1	2	1	2	2

Keterangan:

1 = STRONG

2 = MODERATE

3 = WEAK

5.3 Karakteristik Literatur yang Dimasukkan

Tabel 5.2 Karakteristik Literatur

No.	Penulis	Judul	Desain	Populasi	Besar Sampel (pasangan)	Variabel (Independen, Dependen)	Analisis Hasil	Ringkasan Outcome
Kualitas Sperma								
1.	Edson <i>et al</i> (2003)	<i>Importance of seminal parameters in intrauterine insemination results</i>	<i>Cross Sectional</i>	Pasangan Infertil	155	I: Konsentrasi spermatozoa D: Keberhasilan IIU	Pada konsentrasi spermatozoa <i>post washing sperm</i> $10 \times 10^6/\text{ml}$ didapatkan tingkat kehamilan 3,2%, pada konsentrasi 10-15 $\times 10^6/\text{ml}$ kehamilan sebesar 10,2%, pada konsentrasi 15-20 $\times 10^6/\text{ml}$ tingkat	Semakin tinggi konsentrasi spermatozoa didapatkan hasil persentase kehamilan yang semakin tinggi. Persentase kehamilan paling tinggi yaitu 25% pada konsentrasi spermatozoa 15-20 $\times 10^6/\text{ml}$

						kehamilan sebesar 25% ($p=0,093$)		
2.	Demir <i>et al</i> (2011)	<i>Factors affecting pregnancy outcome of intrauterine insemination cycles in couples with favourable female characteristics</i>	<i>Cross Sectional</i>	Pasangan Infertil	212	I: (1)Konsentrasi spermatozoa (2) Morfologi spermatozoa D: Keberhasilan IIU	Pada konsentrasi spermatozoa <i>post washing sperm</i> $5 \times 10^6 / \text{ml}$ didapatkan tingkat kehamilan 3,6%, konsentrasi 5- <math>10 >math>10="" (<math="" 10^6="" 18,6%="" 4,8%,="" \text{ml}<="" \times="" dan="" didapatkan="" kehamilan="" math>="" tingkat="" tms="">p=0,046). Pada analisis morfologi spermatozoa</math>10>	Tingkat konsentrasi spermatozoa secara signifikan dapat mempengaruhi tingkat kehamilan pada proses IIU. Tingkat kehamilan yang tertinggi yaitu ketika konsentrasi spermatozoa >math>10 \times 10^6 / \text{ml}</math>. Morfologi spermatozoa pada wanita hamil dengan proses IIU adalah >4%

						<i>post washing sperm</i> , didapatkan morfologi spermatozoa >4% pada kelompok hamil dan ≤4% pada kelompok tidak hamil ($p=0,018$)		
3.	Nikbakht dan Saharkhiz (2011)	<i>The Influence of Sperm Morphology, Total Motile Sperm Count of Semen and the Number of Motile Sperm Inseminated in Sperm Samples on the Success of Intrauterine Insemination</i>	<i>Cross Sectional</i>	Pasangan Infertil	81	I: (1)Konsentrasi spermatozoa (2) Morfologi spermatozoa D: Keberhasilan IIU	Pada konsentrasi spermatozoa <i>post washing sperm</i> <1x10 ⁶ /ml didapatkan tingkat kehamilan 5,6%, konsentrasi 1-4x10 ⁶ /ml didapatkan tingkat kehamilan 5.6%, konsentrasi 5-10x10 ⁶ /ml	Tingkat kehamilan tertinggi yaitu pada konsentrasi spermatozoa 5-10x10 ⁶ /ml dengan tingkat kehamilan 15% dan pada morfologi spermatozoa ≥10% dengan tingkat kehamilan 12,6%

didapatkan tingkat kehamilan 15%, dan konsentrasi $>10 \times 10^6$ /ml didapatkan tingkat kehamilan 10.8% ($p=0,001$). Pada analisis morfologi spermatozoa *post washing sperm*, morfologi spermatozoa $<5\%$ didapatkan tingkat kehamilan 2,1%, morfologi 5-9% didapatkan tingkat kehamilan 10,1% dan pada morfologi spermatozoa

							≥10% didapatkan tingkat kehamilan 12,6% ($p=0,017$)	
4.	Siam (2012)	<i>Pregnancy outcome after IUI for male and Idiopathic infertility using a new simplified method for sperm preparation</i>	<i>Cross Sectional</i>	Pasangan Infertil	100	I: (1)Konsentrasi spermatozoa (2) Motilitas spermatozoa D: Keberhasilan IIU	Pada kelompok dengan konsentrasi spermatozoa <i>post washing sperm</i> 4-8 $\times 10^6$ /ml dan motilitas 73,5% menghasilkan tingkat kehamilan dalam IIU sebesar 6%. Pada kelompok konsentrasi sperma 3-7 $\times 10^6$ /ml dan motilitas 75,1% menghasilkan tingkat kehamilan	Tingkat kehamilan lebih tinggi pada konsentrasi spermatozoa yang lebih rendah yaitu 3-7 $\times 10^6$ /ml dan pada motilitas spermatozoa yang lebih tinggi yaitu 75,1%

						dalam IUI sebesar 8% ($p=0,006$)	
5.	Luco, Agbo, Behr, dan Dahan (2014)	<i>The evaluation of pre and post processing semen analysis parameters at the time of intrauterine insemination in couples diagnosed with male factor infertility and pregnancy rates based on stimulation agent</i>	<i>Cohort</i>	Pasangan Infertil 147	I: (1) Konsentrasi spermatozoa (2) Motilitas spermatozoa D: Keberhasilan IUI	Ketika membandingkan parameter analisis semen antara dua kelompok hasil (hamil dan tidak hamil). Kelompok hamil memiliki analisis semen <i>post washing sperm</i> sebelumnya dengan konsentrasi $6,8 \times 10^6/\text{ml}$ dan motilitas 74%, sedangkan pada wanita yang tidak hamil analisis semen sebelumnya adalah $5,3 \times 10^6/\text{ml}$ dan	Hasil menunjukkan bahwa keberhasilan hamil dalam proses IUI terjadi pada konsentrasi dan motilitas spermatozoa yang lebih tinggi yaitu dengan konsentrasi $6,8 \times 10^6/\text{ml}$ dan motilitas 74%

motilitas 71%
(konsentrasi
spermatozoa
 $p=0.49$,
motilitas
 $p=0,39$).

Usia Wanita

1. Demir <i>et al</i> (2011)	<i>Factors affecting pregnancy outcome of intrauterine insemination cycles in couples with favourable female characteristics</i>	<i>Cross Sectional</i>	Pasangan 212 Infertil	I: Usia Wanita D: Keberhasilan IIU	Tingkat kehamilan per siklus 26% untuk wanita dengan usia <25 tahun adalah 11,3%, usia 25– 30 tahun dan 6% pada usia 30–35 tahun ($p=0,002$)	Pada penelitian keberhasilan proses IIU tertinggi adalah pada wanita dengan usia <25tahun. Semakin muda usia wanita maka semakin tinggi persentase keberhasilan IIU
---------------------------------	--	----------------------------	--------------------------	--	--	---

2.	Vichinsartvichai et al (2015)	<i>The influence of human age and succesfullness of Intrauterine Insemination (IUI) cycles</i>	<i>Cross Sectional</i>	Pasangan Infertil	221	I: Usia wanita D: Keberhasilan IUI	Tingkat kehamilan dalam proses IUI sebesar 27,6% pada usia <35 tahun, 12,8% dalam 35-40 tahun dan 7,1% pada >40 tahun ($p= 0,008$)	Keberhasilan IUI semakin tinggi pada usia wanita yang semakin muda. Dalam penelitian, keberhasilan IUI tertinggi yaitu 27,6% pada usia wanita yang kurang dari 35tahun
3.	Verhaeghe et al (2020)	<i>Conversion of in vitro fertilization cycles to intrauterine inseminations in patients with a poor ovarian response: risk of multiple pregnancies</i>	<i>Cross Sectional</i>	Pasangan Infertil	205	I: Usia wanita D: Keberhasilan IUI	Pada wanita usia <40tahun didapatkan jumlah wanita hamil dalam proses IUI sebesar 9,4% sedangkan pada wanita usia ≥ 40 tahun sebesar 3,4% ($p=0,99$)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa wanita dengan usia <40tahun dapat meningkatkan keberhasilan proses IUI

5.4 Hasil Penyusunan Tema

Berdasarkan pengkajian dari enam artikel, empat artikel berisi tentang hubungan kualitas spermatozoa dengan IIU, dan tiga artikel berisi tentang hubungan usia wanita dengan IIU. Terdapat satu artikel yang berisikan kedua faktor yang diambil peneliti yaitu usia istri dan kualitas spermatozoa yang berhubungan dengan keberhasilan IIU. Penjelasan pengelompokan artikel dari kedua faktor yang mempengaruhi keberhasilan IIU sebagai berikut:

1. Dari lima artikel mengenai hubungan kualitas spermatozoa dengan keberhasilan IIU terdapat satu artikel yang memiliki hasil bahwa tingkat kehamilan pada IIU lebih tinggi pada konsentrasi spermatozoa yang lebih rendah. Akan tetapi pada penelitian tersebut tingkat kehamilan lebih tinggi pada motilitas spermatozoa yang lebih tinggi pula. Sedangkan pada artikel yang lain memiliki hasil penelitian bahwa tingkat konsentrasi dan motilitas spermatozoa yang lebih tinggi mempengaruhi tingkat kehamilan dalam proses IIU menjadi lebih tinggi. Pada artikel yang membahas tentang morfologi spermatozoa memiliki hasil bahwa semakin tinggi persentase morfologi spermatozoa maka semakin tinggi pula tingkat kehamilan dalam proses IIU. Kesimpulan dari lima artikel yang telah diambil adalah kualitas spermatozoa berhubungan dengan tingkat kehamilan pada proses IIU. Semakin tinggi konsentrasi, motilitas, dan morfologi spermatozoa maka semakin tinggi pula persentase kehamilan pada proses IIU.
2. Dari tiga artikel yang berisikan hubungan antara usia wanita dengan keberhasilan IIU yang *direview* mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara usia wanita dengan keberhasilan IIU.

Semakin tua usia wanita dapat menurunkan persentase tingkat kehamilan dalam proses IIU.